

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan seseorang atau sekelompok orang atau lembaga dalam membantu individu dan sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan bantuan dalam pendidikan dapat berupa pengelolaan pendidikan, dan dapat pula berupa kegiatan pendidikan seperti bimbingan, pengajaran dan latihan (Dinn Wahyudin, 2008: 2.4).

Adapun guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang dinyatakan dalam UU Guru dan Dosen pasal 1. Selain itu dalam bukunya (A. Izzan dan Saehudin, 2012: 132) bahwa hakikat pendidik dalam Islam itu ialah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi anak didik, baik afektif, kognitif maupun psikomotorik.

Dalam hal pembelajaran Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 telah menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran (Afifuddin & Irfan Az, 2011: 12).

Zainal Abidin (1992: 1-159) Quran menurut bahasa berarti “bacaan”.

Adapun tajwidnya ialah suatu cabang ilmu yang sangat penting untuk dipelajari,

sebelum mempelajari ilmu Qiraat Al-Quran. Dalam ilmu tajwid, diajarkan bagaimana cara melafazkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkaikan dengan huruf yang lain, melatih lidah mengeluarkan huruf dari makhrjanya, belajar mengucapkan bunyi yang panjang dan yang pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkan kepada huruf yang sesudahnya (idgham), berat atau ringan, berdesis atau tidak mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan dan lain-lain sebagainya. Ilmu tajwid itu diajarkan sesudah pandai membaca huruf Arab dan telah dapat membaca Al-Quran sekedarnya.

Standar Kompetensi (SK) pada mata pelajaran PAI di kelas VII pada semester 2 ini ialah Menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati. Dengan hal ini ternyata pada realitanya masih banyak siswa SMP Negeri 3 Cileunyi yang kurang mampu dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Pada segi lain, sering ditemukan kenyataan siswa yang terlihat malas atau terangsang untuk membaca Al-Quran bahkan menulis ayat-ayat Al-Quran serta ketika dalam proses pembelajarannya masih ada siswa yang keluar masuk kelas dan tidak memperhatikan guru sehingga kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran itu rendah.

Fenomena di atas membuat guru untuk berpikir mengatasi masalah yang dihadapi siswa di sekolah. Dari kenyataan tersebut masalah yang dihadapi yaitu tidak adanya tuntutan ataupun tugas untuk siswa lebih meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Quran. Setelah direnungkan, dikaji berdasarkan teori yang ada, maka ditemukan faktor penyebab yang berhasil diidentifikasi, yaitu: Tidak adanya metode yang menuntut untuk siswa

meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Quran. Sejalan dengan hal tersebut, maka terdapat alternatif solusi yang diperlukan yaitu menggunakan metode yang menuntut untuk siswa meningkatkan kemampuannya yakni dengan digunakannya metode resitasi (Penugasan) diantara tugasnya yaitu menulis Al-Quran kemudian menghafalkannya. Dengan adanya penugasan (Resitasi) yakni siswa diberi tugas berupa menulis dan hafalan diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Quran, sehingga terjadi pengulangan dan penguatan terhadap materi dan contoh yang diberikan di sekolah dengan harapan siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya yakni dalam kemampuan membaca Al-Quran.

Menurut teori, dengan menggunakan Resitasi (Penugasan) maka akan menimbulkan siswa yang aktif untuk belajar, dan merasa terangsang untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggungjawab sendiri (Roestiyah, 1989: 133).

Metode Resitasi (Penugasan) ini bertujuan untuk memantapkan penguasaan siswa atas materi yang telah disajikan guru, maka pada tahap terakhir pengajaran, para siswa seyogyanya diberi tugas baik bersifat individual maupun kelompok, bergantung kebutuhan. Tugas ini dapat berupa penyusunan revidu (review), penyusunan resume (ikhtisar), atau tugas lain yang dapat dilakukan para siswa di luar kelas umpamanya di laboratorium atau perpustakaan atau di rumah masing-masing (Muhibbin, 2010: 208). Metode ini diasumsikan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran.

Rofi'i dkk (1994: 75) menyatakan dalam membaca Al-Quran, kita wajib mengikuti petunjuk-petunjuk dan ketentuan membaca Al-Quran yang baik, benar dan fasih berdasarkan ilmu tajwid. Untuk dapat membaca Al-Quran dengan benar, kita harus belajar dan sering berlatih serta minta petunjuk kepada orang yang sudah baik, benar dan fasih bacaan qurannya.

Atas dasar teori di atas, maka dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran itu harus adanya tuntutan bagi siswa tersebut. Dengan hal ini maka penulis merancang dan mengangkat judul penelitiannya "UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA AL-QURAN MELALUI METODE RESITASI". (Penelitian Tindakan Kelas pada Bidang Studi PAI Di Kelas VII SMPN 3 Cileunyi-Bandung).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, berikut dibawah ini penulis membuat rumusan masalah:

1. Bagaimana setting (latar alamiah) Kelas VII SMPN 3 Cileunyi saat pembelajaran dengan menggunakan metode Resitasi?
2. Bagaimana proses pembelajaran melalui metode Resitasi pada bidang studi PAI di SMPN 3 Cileunyi pada kelas VII?
3. Bagaimana kemampuan siswa kelas VII SMPN 3 Cileunyi dalam membaca Al-Quran setelah menggunakan metode Resitasi?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui realitas, diantaranya, yaitu:

1. Mengetahui setting Kelas VII SMPN 3 Cileunyi kondusif pada saat pelaksanaan penggunaan metode Resitasi.
2. Mengetahui proses pembelajaran dengan digunakannya metode resitasi di kelas VII SMPN 3 Cileunyi belajar sesuai dengan teori.
3. Menganalisis upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan menggunakan metode resitasi pada kelas VII SMPN 3 Cileunyi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretik:
 - a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran,
 - b. Dengan dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas semakin menumbuhkan proses untuk meningkatkan semangat siswa dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran mengenai Al-Quran.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran.
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah kepastian dan keyakinan guru bahwa metode yang digunakan dilakukan dengan proses yang benar dan memberikan hasil yang baik.